

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.¹

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dirumuskan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang-undang No. 2 tentang Pendidikan Nasional yang berlaku saat ini ada penjenjangan pendidikan jalur sekolah yaitu pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, pendidikan menengah yang meliputi Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan, serta Pendidikan Tinggi yang merupakan jenjang pendidikan jalur sekolah terakhir.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Revisi, Cet. Ke-3, h. 53.

²Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 35.

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran Matematika diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Guru merupakan orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya.³

Ilmu memiliki peran yang mulia, keutamaan yang agung dan kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu atau belajar karena dengan belajar derajat seseorang akan dimuliakan. Belajar wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sehingga kehidupannya menjadi mulia. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.⁴

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan perkembangan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 31.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. Ke-4, Jilid. Ke-13, h. 491.

zaman. Matematika merupakan salah satu dari berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Matematika juga merupakan salah satu kekuatan utama pembentuk konsepsi tentang alam, serta hakekat dan tujuan manusia dalam berkehidupan, bahkan jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini, tergantung dari kemajuan di bidang matematika dan IPTEK.⁵

Saat ini telah berkembang macam-macam metode untuk berhitung. Pada intinya semua metode adalah baik, semua anak berhak untuk mempelajari teknik-teknik yang ada, sehingga mereka kaya akan suatu teknik. Salah satu metode yang telah berkembang untuk pembelajaran Matematika khususnya dalam berhitung adalah pengajaran teknik jarimatika.

Teknik Jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari tangan. Teknik Jarimatika merupakan teknik yang bisa digunakan untuk anak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah bahkan untuk orang dewasa. Teknik Jarimatika merupakan teknik yang menarik dan dapat membuat peserta didik mahir dalam berhitung. Masih banyak sekolah yang tidak menggunakan teknik Jarimatika, mereka masih menggunakan teknik berhitung yang sudah biasa dengan menghitung mencoret-coret kertas. Padahal dengan menggunakan Jarimatika anak lebih tertarik, terlatih dan pandai dalam berhitung. Jarimatika lebih banyak diterapkan di lembaga-lembaga untuk anak yang belajar tambahan, hanya ada beberapa murid di sekolah yang belajar tambahan di tempat yang menerapkan hitungan Jarimatika. Keterlibatan peserta didik untuk memperagakan jarimatika dapat membuat pembelajaran semakin bermakna. Peserta didik dapat

⁵Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Persepektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 172.

menggunakan jari tangannya untuk menyelesaikan permasalahan berhitung berdasarkan aturan formasi tangan dengan penyelesaian jarimatika. Metode jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak anak dalam proses berhitung, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi.

Tidak hanya guru yang dapat menggunakan teknik Jarimatika ini, akan tetapi orang tua juga dapat menggunakannya dalam pembelajaran di rumah. Atas peran guru, orang tua, dan tentunya niat dari peserta didik, teknik Jarimatika ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Matematika, terutama dalam berhitung.

Pembelajaran dapat efektif apabila menggunakan strategi yang tepat dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tepat pula. Oleh karena itu, perlu diupayakan strategi dan media pembelajaran yang tepat pula dalam membantu peserta didik dan guru melaksanakan model pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.⁶

Menghadapi semua tantangan tersebut, kita sebagai guru matematika harus mampu memvariasikan gaya belajar, yang lebih mengaktifkan peserta didik, selain itu seorang guru harus mampu berkreatif serta inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta

⁶Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15

didiknya. Terutama bagi peserta didik yang berada di tingkat Sekolah Dasar dimana seorang guru harus mampu menanamkan konsep dasar matematika yang bersifat konkret yaitu dengan menggunakan alat peraga sempoa untuk memudahkan peserta didik dalam ilmu berhitung dalam pelajaran matematika. Alat peraga ini bisa juga berguna sebagai alat bantu hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Semua partikel pada Sempoa itu bernilai sama yaitu 1 satuan, dan tidak berlaku pada operasi bilangan bulat.

Khusus dalam operasi penjumlahan dan pengurangan. Jika kita melakukan penambahan partikel digeser ke kanan, dan jika melakukan operasi pengurangan partikel digeser ke kiri. Menggunakan alat peraga Sempoa ini, akan dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam ilmu hitung matematika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Menurut teori mental aritmatika, sempoa ini dapat membuat anak mampu menguasai dan menggunakan secara optimal seluruh potensi dan kreativitas dirinya, termasuk menyerap ilmu-ilmu lanjutan nantinya.⁷

Berbicara tentang matematika tidak akan lepas dari berhitung yang biasa disebut dengan Aritmatika. Berhitung terdapat diseluruh cabang matematika seperti aljabar, ilmu ukur (geometri), statiska, probabilitas, topologi.⁸ Berhitung juga diperlukan oleh bidang *study* lainnya seperti, Fisika. Kimia, Biologi, bahkan Ilmu Sosial lainnya misalnya Ekonomi. Oleh karena itu, kehidupan sehari-hari

⁷Jannah Raodatul, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)

⁸Dali s naga, *Berhitung dan Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h. 1.

berhitung telah digunakan mulai dari yang sangat sederhana misalnya menghitung pengembalian uang belanja, menghitung banyaknya penduduk, dan lainnya. Dapat dikatakan bahwa menghitung sangat penting baik untuk kehidupan praktis sehari-hari maupun kepentingan melanjutkan sekolah.

Kemudahan penggunaan metode jarimatika dan metode sempoa berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan berhitung. Penerapan metode ini pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan operasi hitung peserta didik.

Matematika dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai ilmu tetapi juga sebagai kedudukan dasar logika, penalaran dan pemecahan masalah. Hal ini mencerminkan pentingnya pelajaran matematika, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Isra/17: 12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ
تَفْصِيلًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya matematika untuk dipelajari dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, serta aktifitas dalam kehidupan yang menggunakan matematika yang menuntut kita untuk mengetahui tentang bilangan dan hitungan. Allah telah memberikan berbagai tanda-tanda kekuasaan-Nya yang

sangat besar kepada makhluk-Nya. Di antaranya, dijadikan-Nya siang dan malam berbeda, agar mereka merasa tenang pada malam hari dan bertebaran pada siang hari untuk menjalani kehidupan, membuat barang-barang, bekerja dan melakukan perjalanan. Selain itu agar mereka mengetahui jumlah hari, pekan, bulan dan tahun serta mengetahui batas waktu hutang, juga waktu ibadah, mu'amalah, serta berbagai malam kontrak, dan lain sebagainya.⁹

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Cockroft yang mengemukakan tentang enam alasan matematika perlu untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk penyampaian informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.¹⁰

Matematika adalah salah satu pelajaran yang penting di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Matematika telah diperkenalkan sejak peserta didik menginjak kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI). Secara rinci pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Matematika MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di MI adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. Ke-4, Jilid. Ke-7, h. 41.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Cet. Ke-1, h. 204.

3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan.

Melihat begitu pentingnya pelajaran Matematika, maka kemampuan dalam memecahkan suatu masalah sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Untuk menguasai pelajaran Matematika diperlukan adanya kecermatan, ketertiban dan kesabaran. Selain itu guru matematika juga dituntut mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Matematika yang kebanyakan materinya berhitung dan metode tersebut harus sesuai dengan karakter peserta didik, agar pembelajaran matematika menjadi efektif dan menyenangkan. Di sekolah peserta didik mempelajari matematika yang sifat materinya lebih elementer tetapi merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk prasyarat konsep yang lebih tinggi.

Banyak metode yang digunakan oleh guru untuk membuat anak memahami materi yang diajarkan, akan tetapi metode yang digunakan terkadang kurang efektif karena tidak sesuai dengan materi atau karakteristik anak. Selain itu, hampir semua metode yang digunakan memerlukan alat bantu dan kadang

membebani otak. Dilihat dari kenyataan yang ada, tidak sedikit dari anak-anak mengalami kesulitan dalam menghitung, bahkan hingga di kelas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak MI Negeri 6 Tapin, guru Mata Pelajaran Matematika kelas II belum menggunakan metode Jarimatika dan metode Sempoa ini untuk menyelesaikan operasi hitung bilangan, khususnya yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pengalaman dan informasi yang diberikan guru kepada peneliti dalam belajar Matematika adalah masih kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Matematika dan belum ditemukan cara yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada saat mengerjakan soal latihan serta rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika masih ada yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) itu disebabkan karena masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah saja, sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan peninjauan awal penulis ke MI Negeri 6 Tapin dan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang metode Jarimatika dan Sempoa untuk mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Metode Jarimatika dengan Sempoa Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Definisi Operasional

1. Perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”¹¹. Yang dimaksud adalah membandingkan perbedaan hasil belajar mata pelajaran matematika antara peserta didik yang menggunakan metode jarimatika dan yang menggunakan metode sempoa.
2. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹² Sebagaimana diketahui hasil belajar peserta didik di lokasi penelitian yang dimaksud kurang memuaskan disebabkan kurangnya variasi metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Jadi yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini yaitu dari segi kognitif. Dalam aspek kognitif adalah skor yang di peroleh peserta didik melalui evaluasi pembelajaran *pre-test* dan *post-test* dalam menyelesaikan soal-soal matematika tentang materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode jarimatika dengan sempoa dalam jangka tertentu.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 1 Edisi 3, h. 860.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 9.

3. Metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁴ Metode digunakan sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
4. Jarimatika adalah cara berhitung matematika dengan menggunakan jari- jari tangan. Operasi berhitung matematika tersebut yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.¹⁵
5. Sempoa adalah sebuah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik dan pengoperasiannya menggunakan manik-manik.¹⁶ Sempoa dapat digunakan untuk menghitung; penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode Jarimatika dengan kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode Sempoa untuk pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahuinya dengan *pre test*, *post test*

¹⁴Nana Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 76

¹⁵Ama, *Pengertian Jarimatika*, (Surabaya, 2010), h. 6. (Online). tersedia di <http://amapintar.wordpress.com/jarimatika/>. Diakses tanggal 10 Januari 2017.

¹⁶Harmoni, *Cara Cepat dan Mudah Berhitung dengan Abacus*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1

menggunakan soal pilihan ganda dan observasi di kelas II MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II di MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan metode sempoa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II di MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika dengan sempoa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II di MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat matematika MI merupakan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.
2. Mengingat matematika MI merupakan pembelajaran yang harus benar-benar dipahami. Karena, kehidupan sehari-hari berhubungan dengan matematika dan matematika merupakan pelajaran yang sedikit sulit dipahami. Maka matematika harus menggunakan metode agar pelajaran yang sulit terasa mudah dan tidak membosankan.
3. Dengan menggunakan metode Jarimatika dan Sempoa ini diharapkan dapat membuat peserta didik tidak jenuh untuk belajar matematika.
4. Di sekolah ini belum menggunakan metode Jarimatika dan sempoa. Sehingga diharapkan dapat dikembangkan oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.
5. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang perbandingan metode Jarimatika dan Sempoa terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian berawal dari adanya permasalahan, tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II di MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode sempoa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II di MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika dengan sempoa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II di MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Guru: Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru untuk memilih dan menggunakan metode Jarimatika dan metode Sempoa pada pembelajaran berhitung.
2. Peserta didik: sebagai alternatif untuk mempelajari matematika dengan menggunakan teknik yang baru dan berbeda.
3. Peneliti:
 - a. Berguna untuk penulis sendiri dalam menambah ilmu pengetahuan dan dapat juga menjadi bahan masukan bagi calon guru.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi dari sudut pandang yang berbeda.
 - c. Bahan informasi bagi pihak sekolah yang terkait untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode.
 - d. Bahan informasi dan masukan bagi dewan guru dalam upaya penggunaan metode secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e. Bahan informasi, masukan dan pengetahuan bagi penulis untuk terjun kelapangan dalam menerapkannya.
 - f. Memperkaya khazanah perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Matematika sering dianggap pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Sering sekali peserta didik merasa ketakutan, bosan, dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghindari hal-hal tersebut dalam proses pembelajaran guru hendaknya, banyak menggunakan metode belajar, yang dapat membuat peserta didik aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran matematika.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

Ha: “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika dengan sempoa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika dengan sempoa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas II MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan- bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil- hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah

banyak pembahasan yang menyinggung tentang metode Jarimatika dengan Sempoa adalah sebagai berikut :

1. Gunawan Ari Saputro. 2009. Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Pengajaran Sempoa dan Jarimatika untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Candirejo kab. Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada masalah mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa yang mempelajari metode Jarimatika dengan sempoa.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan metode sempoa dan jarimatika dinyatakan efektif dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I pada mata pelajaran matematika di SDN Candirejo Kabupaten Semarang.

2. Iis Nurfitriani. 2013. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Dan Metode Sempoa Dalam Upaya Meningkatkan Psikomotor Siswa Tahun Ajaran 2012/2013.” Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada masalah upaya untuk meningkatkan psikomotor siswa yang menggunakan metode jarimatika dengan sempoa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode jarimatika

dengan sempoa dapat meningkatkan psikomotor siswa yang menggunakan metode jarimatika dengan sempoa. Hal ini menunjukkan bahwa metode jarimatika dengan sempoa dapat digunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran.

3. Irma Nurmalasari. 2013. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada masalah kreativitas siswa dan hasil belajar siswa yang menggunakan media sempoa.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media sempoa dinyatakan efektif untuk memaksimalkan kreativitas dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung.

4. Ratna Riannoor. 2016. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Teknik Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika di Lembaga Jarimatika Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik jarimatika dinyatakan efektif digunakan untuk pembelajaran matematika di lembaga jarimatika, pada proses pembelajaran langsung, kelompok eksperimen, lebih antusias

dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknik jarimatika dapat digunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan kedua pengajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sempoa dan jarimatika. Masing-masing mengungkapkan bahwa penggunaan metode Jarimatika maupun sempoa mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa baik pengajaran dengan menggunakan metode sempoa maupun metode jarimatika keduanya mampu meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran yang menggunakan teknik Jarimatika dan Sempoa.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran dan termasuk dalam bagian dari metode Jarimatika dengan Sempoa. Maka bahan pustaka ini akan dikomparasikan dengan beberapa sumber yang dipilih dan hasil penelitian yang ada dilapangan, dan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kuantitatif eksperimen sebagaimana penelitian yang penulis angkat.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Metode Jarimatika dengan Sempoa Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2017/2018”.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian terdiri beberapa bab dengan sistematika berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hepotesis, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi Pengertian Belajar dan Hasil Belajar, Metode Jarimatika, Metode Sempoa, Peranan Metode Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak, Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB III Metode penelitian, berisi Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur penilitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran untuk penelitian selanjutnya.